

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Mandiri

1. Sejarah Bank Mandiri

Bank Mandiri dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program pemerintah yaitu restrukturisasi perbankan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank BUMN: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabung menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari empat bank legacy memainkan peran integral dan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Bank Mandiri sudah meneruskan tradisi lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi bagi industri perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi. Di antaranya yaitu menutup 194 cabang yang berada di dekat satu sama lain, dan untuk mengurangi jumlah karyawan Mandiri dari 26.600 sampai 17.620. Merek Bank Mandiri digulirkan di seluruh jaringan melalui iklan dan kampanye promosi. Selain itu, Bank Mandiri berhasil melaksanakan core banking system baru yang terintegrasi untuk menggantikan sistem core banking dari empat bank legacy.

Dari tahun 2000 sampai 2004, kinerja Bank Mandiri terus menunjukkan kemajuan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan laba

dari Rp 1,18 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun pada tahun 2004. Selain itu, Bank Mandiri juga ditandai tonggak penting pada 14 Juli 2003 dengan berhasil melakukan penawaran umum perdana dari 20% sahamnya (4 miliar saham).

Pada tahun 2005, Bank Mandiri mengalami sejumlah kemunduran yang mengakibatkan penurunan profitabilitas. Salah satu kemunduran tersebut adalah peningkatan kredit bermasalah, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan bersih konsolidasi Non Performing Loan (NPL) dari 1,60% pada 2004 menjadi 15,34% pada tahun 2005. Hal ini memiliki dampak langsung dan dramatis pada bank profit, yang merosot 80% dari Rp 5,3 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 603.000.000.000 pada tahun 2005. Sebagai tanggapan, harga saham bank meluncur dari Rp 2.050 pada bulan Januari 2005 menjadi Rp 1.110 pada bulan November 2005.

Dimulai dari sinilah Bank Mandiri mengalami transformasi. Ada 2 tahap transformasi yang dialami oleh Bank Mandiri, yaitu:

a. Transformasi-Tahap I

Tahun 2005 merupakan titik balik bagi Bank Mandiri ketika memutuskan untuk fokus pada menjadi Regional Champion Bank. Untuk melakukannya, Bank merumuskan Program Transformasi komprehensif yang terdiri dari empat strategi utama, yaitu:

- 1) Penanaman budaya perusahaan baru melalui restrukturisasi berbasis kinerja organisasi, perbaikan sistem evaluasi berbasis

kinerja yang ada, pengembangan kepemimpinan dan bakat, dan pelatihan bagi staf untuk memenuhi kebutuhan strategis.

- 2) Penahanan agresif Non-Performing Loan, dengan penekanan pada resolusi pinjaman beracun dan penguatan sistem manajemen risiko.
- 3) Mempercepat ekspansi bisnis sehingga dapat melebihi pertumbuhan rata-rata pasar melalui strategi khas dan proposisi nilai di setiap segmen.
- 4) Mengembangkan aliansi antara direktorat dan unit bisnis sehingga dapat mengoptimalkan layanan pelanggan, dan mengeksplorasi semua peluang bisnis yang ada hubungannya dengan pelanggan yang sudah ada dan rantai nilai mereka.

Untuk mencapai tujuannya menjadi Regional Champion Bank, Bank Mandiri melakukan Program Transformasi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) "Kembali pada Track" (2006-2007): Selama fase ini, fokus ditempatkan pada restrukturisasi dan meletakkan dasar bagi pertumbuhan Bank Mandiri di masa depan.
- 2) "Outperform Pasar" (2008-2009): Selama periode ini, penekanannya adalah pada memperluas bisnis Bank untuk memastikan pertumbuhan yang signifikan di semua segmen dan tingkat profitabilitas yang melebihi rata-rata pasar.
- 3) "Membentuk Game End" (2010): Selama fase ini, Bank Mandiri bertujuan untuk menjadi Regional Champion Bank, melalui

konsolidasi bisnis jasa keuangan dan penekanan pada peluang pertumbuhan non-organik strategis. Ini termasuk penguatan kinerja anak perusahaan dan akuisisi bank atau perusahaan keuangan lainnya yang dapat membuat nilai tambah kepada Bank Mandiri.

Perubahan yang dibawa oleh Program Transformasi antara tahun 2005 dan 2010 telah menghasilkan penguatan yang konsisten kinerja Bank Mandiri, seperti yang tercermin dari berbagai parameter keuangan. Kredit non performing-turun secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan rasio NPL bersih konsolidasi dari 15,34% pada tahun 2005 menjadi 0,62% pada tahun 2010, sedangkan laba bersih Bank meningkat dari Rp 0,6 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 9,2 triliun pada tahun 2010.

Sejalan dengan transformasi bisnis, Bank Mandiri juga telah mengalami transformasi budaya berdasarkan reformulasi dan penyegaran kembali nilai-nilai utamanya. Dalam melakukannya, Bank mengidentifikasi lima nilai-nilai budaya perusahaan inti, yang nyaman disebut dengan akronim "TIPS", yang merupakan singkatan dari Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus dan Excellence.

Bank Mandiri secara signifikan meningkatkan tingkat kualitas dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Selama enam tahun berturut-turut pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012. Bank Mandiri telah berhasil dalam layanan antar bank domestik

berdasarkan Marketing Research Indonesia (MRI) survei. Selain itu, prestasi Bank dalam melembagakan tata kelola perusahaan yang baik juga telah diakui secara luas.

Bank Mandiri secara konsisten meningkatkan kinerja perbankan yang menimbulkan respons positif dari investor, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam harga saham Bank dari titik nadir dari Rp 1,110 pada tanggal 16 November 2005 menjadi Rp 7.850 pada tanggal 31 Desember 2013. Dalam waktu kurang dari sembilan tahun, kapitalisasi pasar Bank Mandiri melonjak delapan kali lipat dari hanya Rp 21,8 triliun menjadi Rp 183.200.000.000.000.

b. Transformasi-Tahap II

Bank Mandiri saat ini memulai tahap kedua dari proses transformasi untuk periode 2010-2014, dalam kurun waktu tersebut Bank telah direvitalisasi visi "Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif." Berdasarkan visi ini, pada tahun 2014 Bank Mandiri berniat untuk mencapai kapitalisasi pasar Rp 225 triliun, pendapatan pangsa pasar dari 16%, sebuah ROA sekitar 2,5%, dan ROE sekitar 25%, sementara pada saat yang mempertahankan aset yang sama kualitas yang tercermin dari rasio NPL gross di bawah 4%. Pada akhir 2014, Bank Mandiri bertekad untuk menjadi salah satu Top 5 bank di ASEAN, sedangkan pada tahun 2020 Bank Mandiri mengharapkan untuk menjadi salah satu Top

3 di ASEAN dalam hal kapitalisasi pasar, dan menjadi pemain regional yang besar.

Dalam rangka mewujudkan visi ini, transformasi bisnis Bank Mandiri selama periode 2010-2014 akan berfokus pada tiga bidang usaha sebagai berikut:

- 1) Grosir Transaksi: Bank Mandiri mengkonsolidasikan posisi kepemimpinannya dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan mengembangkan pendekatan hubungan holistik dalam melayani pelanggan korporasi dan komersial di Indonesia.
- 2) Retail Deposit & Pembayaran: Bank Mandiri bertekad untuk menjadi bank konsumen pilihan di pasar ritel deposit dengan menyediakan pengalaman perbankan yang unik dan unggul.
- 3) Retail Financing: Tujuan Bank Mandiri adalah menjadi bank nomor satu atau dua di segmen pembiayaan ritel dengan memimpin dalam hipotek, pinjaman pribadi, dan pasar kartu kredit, dan dengan menjadi pemain utama di segmen micro banking.

Selain berfokus pada tiga bidang strategis ini, Bank Mandiri juga memperkuat struktur dan infrastruktur organisasi (cabang, IT, operasi, manajemen risiko) untuk memberikan solusi layanan yang lebih terintegrasi. Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, Bank Mandiri mendapatkan dukungan sumber daya manusia, teknologi, manajemen risiko kehati-hatian, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu tonggak utama dalam mewujudkan visi Bank Mandiri selama tahap kedua dari proses transformasi adalah berhasil menyelesaikan rights issue pada Februari 2011 untuk memperkuat basis modal. Dan seperti pada tahun 2013, total ekuitas Bank mencapai Rp 88.800.000.000.000 menjadi bank pertama di Indonesia untuk memenangkan gelar Bank Internasional sesuai dengan kriteria Arsitektur Perbankan Indonesia. Bank Mandiri adalah lembaga keuangan terbesar di Indonesia dengan aset Rp 733.100.000.000.000, pemberi pinjaman terbesar dengan pinjaman sebesar Rp 472.400.000.000.000, dan penyimpanan terbesar dengan Rp 556.300.000.000.000 dana pihak ketiga. Bank Mandiri mempertahankan kualitas aset yang kuat, seperti rasio NPL gross dan net berdiri di 1,90% dan 0,58% masing-masing.

Seperti tahun penuh 2013, Bank Mandiri mempekerjakan 33.982 karyawan dan mengoperasikan 2.050 cabang di seluruh Indonesia dan luar negeri 6 cabang / kantor perwakilan / anak perusahaan. Selain itu, Bank Mandiri memiliki jaringan lebih dari 230.000 unit Electronic Data Capture serta berbagai dan komprehensif saluran elektronik yang meliputi Mandiri Mobile, Internet Banking, SMS Banking dan Call Center. Bank Mandiri juga didukung oleh 6 anak perusahaan yang beroperasi di perbankan syariah, pasar modal, pembiayaan, asuransi jiwa, asuransi umum, serta bank niche fokus di segmen kredit mikro.

2. Produk dari Bank Mandiri

Ada 5 produk dari Bank Mandiri yang menjadi unggulan, yaitu:

a. Layanan 24 jam, layanan ini terdiri dari:

- 1) Mandiri ATM
- 2) Mandiri SMS
- 3) Mandiri Internet
- 4) Mandiri Call
- 5) Mandiri Mobile
- 6) Mandiri Internet Bisnis

Sebuah kenyamanan yang lengkap dan terintegrasi dihadirkan untuk nasabah. Bersama layanan 24 jam Bank Mandiri, nasabah dengan mudah mengatur aktivitas keuangan kapan pun dan dimana pun nasabah berada. Keuntungan menggunakan layanan 24 jam Bank Mandiri adalah :

- 1) Lebih cepat
- 2) Akses mudah
- 3) Nyaman
- 4) Aman

b. Consumer Banking

Consumer banking terdiri dari:

- 1) Mandiri Tabungan:
 - a) Mandiri Tabungan
 - b) Mandiri Tabungan Bisnis

- c) Mandiri Tabungan Rencana
 - d) Mandiri Tabungan Haji
 - e) Mandiri Tabungan Valas
- 2) Mandiri Rekening Giro
 - 3) Mandiri Deposito
 - 4) Mandiri Debit
 - 5) Mandiri e-Cash
 - 6) Mandiri e-Money
 - 7) Mandiri Kartu Kredit:
 - a) Mandiri Visa
 - b) Mandiri Master Card
 - 8) Mandiri Kredit Konsumer:
 - a) Mandiri KPR
 - b) Mandiri KPR Multiguna
 - c) Mandiri Kredit Tanpa Agunan
 - d) Mandiri Mitrakarya
 - e) Mandiri Tunas Finance
 - 9) Layanan Mandiri Prioritas:
 - a) Layanan Mandiri Prioritas
 - b) Merchan Relations Program
 - 10) Produk Investasi:
 - a) Reksadn
 - b) Obligasi Negara Ritel & Sukuk Ritel

11) Bancassurance:

- a) AXA Mandiri Financial Service
- b) Mandiri Investasi Sejahtera
- c) Mandiri Jiwa Sejahtera
- d) Mandiri Rencana Sejahtera

c. Micro Bussines Banking

Micro Bussines Banking terdiri dari:

1) Kredit Usaha Tunai Bussines Banking:

- a) Mandiri Kredit Modal Kerja
- b) Mandiri Kredit Investasi
- c) Mandiri Kredit Agunan Deposito
- d) Mandiro Kredit Usaha Produktif
- e) Mandiri Kredit Multiguna Usaha
- f) Mandiri Kredit Usaha
- g) Mandiri Kredit Waralaba
- h) Mandiri Kredit Kepada Showroom Mobil Bekas Rekanan
Mandiri Tunas Finance (MTF)

2) Kredit Usaha Non Tunai Bussines Banking:

- a) Produk Impor & Trust Receipt
- b) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- c) Forfaiting
- d) Bank Garansi

- 3) Kredit Program Bussines Banking:
 - a) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi
 - b) Kredit Pengembangan Energi Nabati Revalidasi Perkebunan
 - c) Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)
 - d) Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - 4) Produk Dana:
 - a) Mandiri Giro
 - b) Mandiri Tabungan Bisnis
 - c) Mandiri Deposito
 - d) Mandiri Tabungan Rencana Replanting
 - 5) Mandiri Binsis
 - 6) Mandiri Kredit BPR:
 - a) Mandiri BPR Mitra
 - b) Mandiri Proyek Kredit Micro
 - 7) Program Kemitraan
- d. Commercial Banking

Commercial Banking terdiri dari:

- 1) Pembiayaan :
 - a) Kredit Modal Kerja
 - b) Kredit Investasi
 - c) Kredit Agunan Deposito
- 2) Trade Finance Servis:
 - a) Mandiri Trade Finance

- b) Mandiri Produk Ekspor
 - c) Mandiri Produk Impor
 - d) Mandiri Ekspor-Impor Non LC Financing
 - e) Surat Kredit Berdkumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - f) MANDIR Bank Garansi
 - g) Mandir Stanby LC
- 3) Pembiayaan Khusus:
- a) Mandiri Kredit Pertambangan
 - b) Mandiri Kredit Teco
 - c) Mandiri Kredit Alat Berat
 - d) Mandiri KMK Warehouse Receipt
 - e) Mandiri Fixed Loan
 - f) Mandiri KMK Plus
 - g) Mandiri Kredit Multifinance
 - h) Mandiri Treasury Line
- 4) Cash Manjemen:
- a) Mandiri Cash Concentration
 - b) Mandiri National Polling
 - c) Mandiri Cash Mangement System
 - d) Mandiri Immediate System
 - e) Mandiri Mass Transaction System
 - f) Mandiri Bill System
 - g) Mandiri Bill Aggegrator

- h) Mandiri Virtual Account
 - i) Mandiri Retail Collection System
 - j) Mandiri Cashier Cash Mangement
 - k) Mandiri Coorporate System
 - l) Mandiri Cash Management Bank Service
- 5) Produk Dana:
- a) Giro
 - b) Deposito Berjangka
 - c) Deposito On Call
- e. Coorporate Banking
- Coorporate Banking terdiri dari:
- 1) Pembiayaan:
 - a) Kredit Modal Kerja
 - b) Kredit Investasi
 - c) Kredit Agunan Deposito
 - 2) Trade Finance Servis:
 - a) Export adn Import Advisory
 - b) Produk Ekspor
 - c) Produk Impor & Trust Receipt
 - d) Open Account Financing
 - e) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri(SKBDN)
 - f) Bank Garansi
 - g) Satnby LC

- 3) Produk Dana:
 - a) Giro
 - b) Deposito Berjangka
 - c) Deposito On Call
- 4) Syndication:
 - a) Facility Agent
 - b) Security Agent
 - c) Escrow Agent
- 5) Cash Management:
 - a) Mandiri Cash Concentration
 - b) Mandiri National Polling
 - c) Mandiri Cash Management System
 - d) Mandiri Immediate System
 - e) Mandiri Mass Transaction System
 - f) Mandiri Bill Payment
 - g) Mandiri Bill Aggregator
 - h) Mandiri Virtual Account
 - i) Mandiri Retail Collection Point
 - j) Mandiri Cashier Cash Management
 - k) Mandiri Corporate Management

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui gambaran bagus tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan angka pembanding yang dijadikan standar, sehingga kita bisa mengetahui letak kelebihan atau kekurangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *Total Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*.

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini adalah tabel dari perubahan *Current Ratio* (CR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perubahan *Current Ratio*(CR) pada PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk

Current Rasio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil
2008	358438678	327896740	109,31%
2009	394616604	359318341	109,82%
2010	449774551	407704515	110,32%
2011	551891704	489237296	112,81%
2012	635618708	559863119	113,53%
2013	733099762	644309166	113,78%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Current Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 109,31% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp. 1 akan dijamin oleh Rp 1,09 aktiva lancar. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 109,82% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,10% aktiva lancar. Pada tahun 2010 *current rasio* ini sedikit meningkat kembali menjadi sebesar 110,32% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,10 aktiva lancar. Pada tahun 2011 *current rasio* ini meningkat menjadi sebesar 112,81% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Pada tahun 2012 *current rasio* ini meningkat menjadi sebesar 113,53% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Dan pada tahun 2013 *current rasio* ini sedikit meningkat menjadi sebesar 113,78% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 1,14 aktiva lancar.

Current ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan, namun kinerja perusahaan pada tahun 2008-2013 kurang baik karena angka rasio kurang dari ketentuan yaitu artinya aktiva lancar belum dapat menjamin kewajiban lancar, karena persentase angka rasio berada dibawah 200%.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan hutang yang dapat segera diuangkan. Berikut ini adalah tabel dari perubahan *Cash Ratio* pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perubahan *Cash Ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Cash Rasio

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Hasil
2008	8388974	24670360	327896740	10,08%
2009	8867881	18153392	359318341	7,52%
2010	9521713	27247529	407704515	9,02%
2011	11357523	12002918	489237296	4,77%
2012	15286190	10769775	559863119	4,65%
2013	19051934	26802548	644309166	7,12%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Cash ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 10,08% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp. 0,01 aktiva lancar berupa kas, bank, dan deposito. Pada tahun 2009 menurun menjadi 7,52% artinya setiap

kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,075 aktiva lancar berupa kas, bank, dan deposito. Pada tahun 2010 rasio ini kembali meningkat menjadi 9,02% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,09 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2011 rasio ini menurun menjadi 4,77% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,047 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2012 rasio ini kembali menurun menjadi 4,65% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,046 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito. Pada tahun 2013 rasio ini kembali meningkat menjadi 7,12% artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 0,071 aktiva lancar berupa kas, bank dan deposito.

Cash ratio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga kinerja perusahaan juga kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar berupa kas, bank, dan deposito. Hal ini dapat dilihat angka rasio yang sangat rendah khususnya terjadi tahun 2008-2013 yang di bawah 100%.

c. *Quick Rasio*

Quick Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Berikut ini adalah tabel dari perubahan *Quick Ratio* pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perubahan *Quick Ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Quick Rasio

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	Hasil
2008	8388974	24670360	3272874064	327896740	10,08%
2009	8867881	18153392	1404045	359318341	7,91%
2010	9521713	27247529	2132823	407704515	9,54%
2011	11357523	12002918	3185570	489237296	5,43%
2012	15286190	10769775	3828369	559863119	5,34%
2013	19051934	26802548	4511545	644309166	7,82%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Quick ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 menunjukkan angka 10,08% yang artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,1 aktiva lancar berupa kas, bank dan piutang. Pada tahun 2009 menurun menjadi sebesar 7,91% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,079 aktiva lancar. Pada tahun 2010 rasio ini meningkat kembali menjadi sebesar 9,54% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,095 aktiva lancar. Pada tahun 2011 rasio ini kembali menurun menjadi sebesar 5,43% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,054 aktiva lancar. Pada tahun 2012 rasio ini kembali menurun menjadi sebesar 5,34% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,053 aktiva lancar. Pada tahun 2013 rasio ini meningkat menjadi sebesar 7,82% artinya setiap kewajiban lancar Rp 1 akan dijamin oleh Rp 0,078 aktiva lancar.

Quick ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2008-2013 selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2008-

2013 kinerja keuangan dari perusahaan bisa disimpulkan kurang baik karena aktiva lancar perusahaan berupa kas, bank dan piutang belum menjamin hutang lancar perusahaan.

d. *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR)

Debt to Total Asset Ratio (DTAR) merupakan perbandingan antar jumlah aktiva dengan menurukan hutang, sehingga setiap penambahan jumlah hutang akan menurunkan tingkat solvabilitasnya. Apabila solvabilitas 100% ini berarti jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah di atas hutangnya. Perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan aktiva di atasnya hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100% sehingga terjadi selisih positif. Berikut ini adalah tabel dari perubahan *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perubahan *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk

Dept to Total Asset Ratio (DTAR)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Hasil
2008	358438678	327896740	91,48%
2009	394616604	335202225	84,94%
2010	449774551	366283353	81,44%
2011	551891704	451379750	81,79%
2012	635618708	518705769	81,61%
2013	733099762	596735488	81,40%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Total debt to total asset ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008 menunjukkan angka 91,48% artinya jumlah kewajiban

perusahaan 91,48% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2009 rasio ini menurun menjadi 84,94% artinya jumlah kewajiban perusahaan 84,94% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2010 rasio ini mengalami penurunan menjadi 81,44% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,44% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2011 rasio ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 81,79% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,79% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2012 rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 81,61% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,61% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva. Tahun 2013 rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 81,40% artinya jumlah kewajiban perusahaan 81,40% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva.

Ditinjau dari Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari perhitungan *total debt to total capital ratio* selama tahun 2008-2013 dinilai sudah baik karena jumlah kekayaan bersih lebih besar dari jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur seberapa jauh dana perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur. Total *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Berikut ini

adalah tabel dari perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Mandiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perubahan *Debt To Equity Ratio* pada PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk
Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Hasil
2008	30513869	327896740	1074,58%
2009	35108769	359318341	1023,44%
2010	41542808	407704515	981,44%
2011	62654408	489237296	780,85%
2012	76532865	559863119	731,51%
2013	88790596	644309166	725,65%

Sumber : Data BEI 200-2013

Debt To Equity Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008 menunjukkan angka 1074,58% artinya jumlah kewajiban 1074,58% dari kekayaan bersih. Tahun 2009 rasio ini menurun menjadi 1023,44% artinya jumlah kewajiban 1023,44% dari kekayaan bersih. Tahun 2010 rasio ini kembali menurun menjadi 981,44% artinya jumlah kewajiban 981,44% dari kekayaan bersih. Tahun 2011 rasio ini menurun menjadi 780,85% artinya jumlah kewajiban 780,85% dari kekayaan bersih. Tahun 2012 rasio ini menurun menjadi 731,51% artinya jumlah kewajiban 731,51% dari kekayaan bersih. Tahun 2013 rasio ini kembali menurun menjadi 725,65% artinya jumlah kewajiban 725,65% dari kekayaan bersih.

Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari *Total Debt to Equity Ratio* selama tahun 2008-2013 dinilai kurang baik

karena jumlah kekayaan bersih jauh lebih kecil dari jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter dari rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum dan ukuran nilai dari masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu perubahan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008-2013 yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2008-2013

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio	Debt to Total Asset Ratio	Debt to Equity Ratio
2008	109,31%	10,08%	10,08%	91,48%	1074,58%
2009	109,82%	7,52%	7,91%	84,94%	1023,44%
2010	110,32%	9,02%	9,54%	81,44%	981,44%
2011	112,81%	4,77%	5,43%	81,79%	780,85%
2012	113,53%	4,65%	5,34%	81,61%	731,51%
2013	113,78%	7,12%	7,82%	81,40%	725,65%

Sumber : Data BEI 2008-2013

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 109,31% pada tahun 2008, sedangkan nilai maksimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 113,78% pada tahun 2013. Pada *Cash Ratio* nilai minimumnya sebesar 4,65% pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum dari *Cash Ratio* yaitu sebesar 10,08% pada tahun 2008. Nilai

minimum pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 5,34% pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum dari *Quick Ratio* sebesar 10,08% yaitu pada tahun 2008. Nilai minimum pada *Debt to Total Asset Ratio* yaitu sebesar 81,40% pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 91,48% yaitu pada tahun 2008. Nilai minimum pada *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 725,65% pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 1074,58% yaitu pada tahun 2008.